

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN DENGAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS V SD
NEGERI 2 PENADARAN**

Anis Fitria¹, Kartinah², Mei Fita Asri Untari³
^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
anisfitria975@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability to understand reading in fifth grade students at SD Negeri 2 Penadaran, to determine the ability to solve math story problems in fifth grade students at SD Negeri 2 Penadaran, and to determine the relationship between reading comprehension skills and the ability to solve math story problems for fifth grade students. SD Negeri 2 Penadaran. This type of research is a quantitative research with a correlational research. The samples taken were as many as 24 students. The data in this study were obtained from observations, interviews, tests, and documentation. The data obtained were then processed by using the product moment correlation analysis technique. The results showed that there was a positive relationship between the ability to understand reading and the ability to solve math story problems for fifth grade students of SD Negeri 2 Penadaran, Gubug District, Grobogan Regency, which was indicated by the results of data processing using product moment correlation where $r_{count} > r_{table}$ at a significance level of 5 % which is $0.984 > 0.404$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. This shows that there is a relationship between reading comprehension ability and students' ability to understand math story problems.

Keywords: Reading comprehension, Story problems, Elementary school mathematics, Correlational research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran, untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran, dan untuk mengetahui hubungan kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel yang diambil adalah sebanyak 24 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal

cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, yang ditunjukkan oleh hasil olah data menggunakan korelasi product moment dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yakni $0,984 > 0,404$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata Kunci: Memahami Bacaan, Soal cerita, Matematika Sekolah Dasar, Penelitian Korelasional

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang menentukan perubahan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya ini merupakan aset penting dalam melaksanakan pembangunan nasional sehingga dapat memajukan bangsa dan negara serta mampu bersaing di tengah kehidupan yang semakin global. Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, maka salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut adalah sekolah

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 17 ayat 1 tercantum bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang

melandasi jenjang pendidikan menengah. Jelas, pendidikan dasar sebagai pondasi awal untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar yang membutuhkan pemahaman, penalaran, dan keterampilan dalam proses penyelesaiannya adalah matematika. Karena kemampuan memahami bacaan juga berpengaruh pada mata pelajaran lain, khususnya Matematika. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa siswa yang rendah dalam penyelesaian soal matematika berbentuk cerita, karena hal ini disebabkan kurang konsentrasi dan ketelitiannya siswa dalam memahami bacaan. Karena motivasi siswa saat membaca rendah dan

kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Selain itu banyak siswa kelas V yang menganggap bahwa pelajaran yang sulit adalah matematika.

Memahami merupakan menguasai sesuatu yang telah dibaca. Menurut (Untari. M. F. A., 2016) memahami bacaan adalah kegiatan yang menitikberatkan pada pemahaman si pembaca. Memahami bacaan memfokuskan kepada pemahaman si pembaca. Untuk melakukan memahami bacaan, pembaca haruslah berkonsentrasi. Kosakata yang dikuasai pembaca juga dapat mempengaruhi kualitas memahami bacaan.

Matematika adalah mata pelajaran yang melatih siswa dalam berpikir kritis dan muatan pada pelajaran matematika penting untuk meningkatkan keahlian dalam penyelesaian masalah. Matematika adalah persoalan hitung-hitungan yang harus dicari jawaban akhirnya tanpa memikirkan langkah-langkah yang harus digunakan (Rofi'ah et al., 2019). Muatan pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki pemahaman, merancang dan menyelesaikan masalah yang diperoleh.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah keterampilan dalam memecahkan dan mampu menyelesaikan soal cerita dengan langkah yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Menurut (Wasih et al., 2021), kemampuan menyelesaikan soal adalah keterampilan dalam memecahkan, menjawab, dan mengerjakan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran serta maksud dari pertanyaan tersebut. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika terdapat hambatan kognitif yang merupakan suatu keadaan dimana pengetahuan awal dan proses pengetahuan internal sesuai dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu tetapi tidak mampu atau sulit beradaptasi dalam menyelesaikan tugas-tugas lainnya (Kartinah et al., 2021)

Soal matematika yang bentuknya cerita adalah soal yang terdapat permasalahan dalam yang dituangkan dalam bentuk cerita dan berkaitan dalam keseharian, dalam mengerjakannya memerlukan keterampilan agar mampu memahami masalah yang terdapat didalam soal. Soal matematika dapat dibuat dengan tahapan-tahapan yang meliputi menggali dan mengingat kembali:

fakta, prinsip, dan konsep, mempraktekkan latihan dan keterampilan, memecahkan masalah, dan menyelidiki (Kartinah et al., 2020).

Penelitian terdahulu mengenai Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika sebelumnya pernah dilakukan oleh Ani Mariani 2018 dengan judul Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Meyelesaikan Soal Cerita Matematika SD Kelas IV Di SDN 1 Selebung Ketangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD siswa kelas IV SDN 1 Selebung Ketangga tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini didasari pada permasalahan bahwa diduga kemampuan membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain korelasional. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes, dokumentasi dan wawancara. Data

yang diperoleh, diolah dengan teknik analisis korelasi product moment. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 59.69, dengan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD siswa adalah 49.89, dengan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah, sehingga kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD siswa berada pada kategori rendah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD yang ditunjukkan dengan koefesien korelasi sebesar 0.77 pada taraf signifikansi 5% dengan rhitung lebih besar dari rtabel ($0.77 > 0.291$) yang berarti bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD siswa berkorelasi dengan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan

penelitian di SD Negeri 2 Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam memahami bacaan, kurangnya ketelitian siswa dalam penyelesaian soal cerita pada mata pelajaran matematika. Penelitian tentang hubungan kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika belum pernah dilakukan di SD Negeri 2 Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sehingga, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Penadaran”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut (Subekti&Sukanto, 2020), penelitian korelasi adalah analisis statistik yang

digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu; kemampuan memahami bacaan (X) merupakan variabel bebas dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yang dimana menurut Sugiyono (2019) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tes soal yang dikerjakan oleh siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini diadakan dua kali tes yaitu tes pilihan ganda untuk kemampuan memahami bacaan dan tes *essay* untuk kemampuan menyelesaikan soal

cerita matematika. Untuk kemampuan memahami bacaan terdapat 20 soal yang diberikan skor 1 untuk butir soal dijawab benar dan skor 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Kemudian untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terdapat 8 soal yang diberikan skor maksimal 5 dan minimal 1.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel kemampuan memahami bacaan dan variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika membentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada taraf signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data-data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Kemudian uji regresi sederhana, pada nilai probabilitas 0,05 dengan kriteria nilai apabila signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan apabila nilai

signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Uji linieritas dengan pengambilan keputusan mengenai linieritas adalah jika $\text{sig.deviation} > 0,05$ maka H_0 diterima berarti persamaannya linier, namun jika $\text{sig.deviation} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier, dan uji signifikansi pada nilai probabilitas 0,05, dengan kriteria signifikansi apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah melakukan uji prasyarat data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *rumus korelasi product moment*.

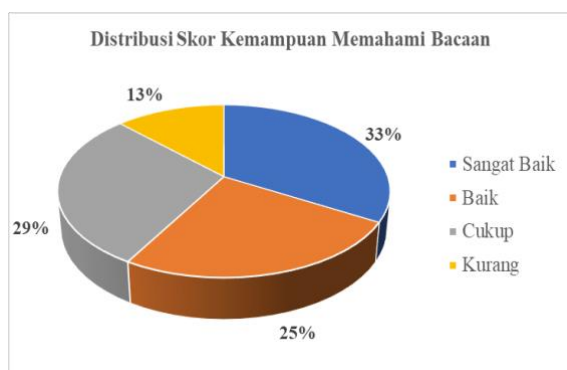
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 2 Penadaran. Berdasarkan temuan pada penelitian kemampuan memahami bacaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran kemampuan Memahami Bacaan

Kelas Interv al	Katego ri	Frekue nsi	Presenta se
81-100	Sangat Baik	8	33%
71-80	Baik	6	25%
51-70	Cukup	7	29%
0-50	Kurang	3	13%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa, yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu 8 siswa atau 33%, kategori baik 6 siswa atau 25%, kategori cukup 7 siswa atau 29%, dan kategori kurang 3 siswa atau 13%. Berikut ini gambaran skor kemampuan memahami bacaan dibuat dalam bentuk diagram:

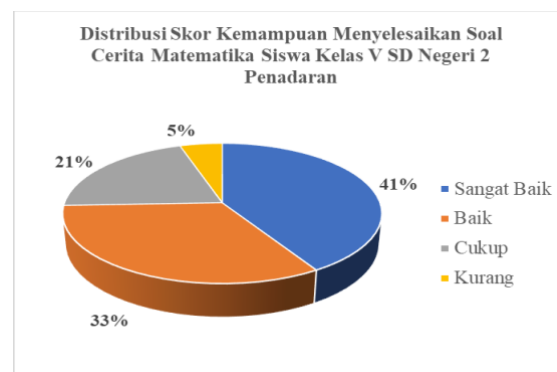


Gambar 1 Distribusi skor kemampuan memahami bacaan

Tabel 2. Gambaran Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Kelas Interv al	Katego ri	Frekue nsi	Presenta se
81-100	Sangat Baik	10	41%
71-80	Baik	8	33%
51-70	Cukup	5	21%
0-50	Kurang	1	5%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa, yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu 10 siswa atau 41%, kategori baik 8 siswa atau 33%, kategori cukup 5 siswa atau 21%, dan kategori kurang 1 siswa atau 5%. Berikut ini gambaran skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dibuat dalam bentuk diagram:



Gambar 1 Distribusi skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada taraf signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data-data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Memahami Bacaan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Varia- bel X	Varia- bel Y	Asy mp Sign ifika n	T Sign ifika n	Keter anga n
Kema mpua n Mem ahami Bacaa n	Kema mpuan Menye lesaika n Soal Cerita Matem atika	200	0,05	Data berdis tribus i norm al

Hasil perhitungan uji normalitas data variabel kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

diperoleh nilai Asymp.Sig 0,200 > 0,05. Karena nilai sig pada data kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah pengujian regresi sederhana Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F hitung = 671,897 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kemampuan memahami bacaan (X) terhadap variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y). Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh yang diberikan kemampuan memahami bacaan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat diketahui melalui koefisien determinasi yang dapat melalui perhitungan berikut:

$$R^2 = 0,984^2 = 0,968 = 96,8 \%$$

Besarnya sumbangan efektif variabel kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah yang diperoleh 96,8% dari $r^2 \times$

100, sedangkan sisanya 3,2% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kemampuan memahami bacaan.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan signifikansi model regresi minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Berdasarkan perhitungan linieritas pada taraf 0,05 diperoleh nilai Sig.devition from linierity sebesar $0,279 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan perhitungan uji signifikan pada taraf 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menghitung korelasi antara kemamuan memahami bacaan (X) dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) kelas V SD Negeri 2 Penadaran. Analisis korelasi

menggunakan analisis *korelasi product moment*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

N	r_{hitung}	r_{tabel}
24	0,984	0,404

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD Negeri 2 Penadaran. Hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,984$ yaitu lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ dengan $N = 24$ pada taraf signifikan 5%. Yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD Negeri 2 Penadaran.

Pembahasan

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah siswa 24. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui

ada atau tidak adanya hubungan antara kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dilakukan di SD Negeri 2 Penadaran. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* untuk menganalisis hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas), uji regresi sederhana, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas), dan uji signifikansi. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 25*.

Penelitian ini diawali dengan membuat soal yaitu soal pilihan ganda untuk kemampuan memahami bacaan dan soal essay untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Sebelum dijadikan

sebagai soal dalam penelitian, soal tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh peneliti. Dimana telah dinyatakan bahwa instrumen tersebut layak atau valid digunakan untuk penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini terdapat 20 butir soal pilihan ganda dan 8 butir soal essay yang dinyatakan valid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Penadaran di dapat r_{hitung} sebesar $0,984 > r_{tabel} 0,404$ dan harga signifikansinya $0,00 < 0,05$ maka dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran. Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi dalam Sugiyono (2016:257) maka dapat diketahui korelasi antara kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika termasuk dalam kategori sangat kuat sebesar 0,984.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan

yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran. Sesuai dengan hal tersebut, maka kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan koefisien korelasi didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,984 > r_{tabel}$ 0,404 hal ini membawa implikasi bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika perlu adanya pengembangan kemampuan memahami bacaan, dan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika perlu adanya sosialisasi, workshop, penelitian, atau seminar bagi guru tentang kemampuan memahami bacaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi rumusan masalah,

hipotesis, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran pada kategori sangat baik sebanyak 33%, kategori baik sebanyak 25%, kategori cukup sebanyak 29% dan kategori kurang sebanyak 13%. Persentase 33% mengindikasikan bahwa 33% siswa telah menguasai 81%-100% kemampuan memahami bacaan yang meliputi: sangat memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, sangat mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, sangat mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan sangat mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana dengan kategori sangat baik.
2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran pada kategori

sangat baik sebanyak 41%, kategori baik sebanyak 33%, kategori cukup sebanyak 21%, dan kategori kurang sebanyak 5%. Persentase 41% mengindikasikan bahwa 41% siswa telah menguasai 81%-100% kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang meliputi: sangat dapat memahami masalah, sangat dapat membuat rencana, sangat dapat melaksanakan rencana, dan sangat dapat memeriksa kembali.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan kemampuan memahami bacaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran sebesar 0,984 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{xy}=0,984$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan $N=24$, $R=0,404$, dan $F_h > F_t$).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran dari peneliti yaitu guru hendaknya

memotivasi siswa agar banyak berlatih membaca khususnya memahami bacaan karena hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan memahami bacaan banyak sumbangannya terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, pihak sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan akademik maupun nonakademik secara rutin untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan menyelesaikan soal cerita matematika, dan siswa diharapkan dapat berlatih dengan cara mengerjakan soal-soal yang membutuhkan memahami bacaan. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaannya, serta siswa dapat berlatih untuk menyelesaikan soal cerita matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Kartinah et, al., 2020. Development of learning videos for junior high school math subject to enhance mathematical reasoning. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 18-25.

- Kartinah, T. N., & Sudirman, T. D. 2021. Identifying Cognitive Obstacle on the Topic of Definite Integral among Prospective Teacher. *Elementary Education Online*, 20(3), 186-192.
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. 2019. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Subekti&Sukamto, E. E. 2020. Statistika penelitian. *Universitas PGRI Semarang*, 1(1), 1–15.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono 2019. Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan media komik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29-39.
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. 2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu , Riau*. 4, 33–43.